

## Pengaruh Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia Terhadap Pengeahuan dan Sikap Ibu Hamil

Sukmawati<sup>1</sup>, Lilis Mamuroh<sup>2</sup>, Furkon Nurhakim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, sukma.wati@unpad.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, lilis.mamuroh@unpad.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, furkon.nurhakim@unpad.ac.id

### ABSTRAK

Anemia menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama penyebab kematian ibu. Pada tahun 2016 Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi yaitu 37,1%, di Kabupaten Garut pada tahun 2017 sebesar 24.52% dan di Puskesmas Hauranggung 25,64%. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi pencegahan dan penanganan anemia terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Hauranggung. Desain penelitian menggunakan metode *Pre Eksperiment Design One Group* dengan jenis *Pre Test and Post Test Group*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 37 orang. Analisa data berupa analisa univariat dan untuk analisa bivariat menggunakan uji t dependen/*paired t-test* dengan derajat kesalahan 5% ( $P\text{-value} < 0,05$ ). Hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum edukasi 51,97 sedangkan sesudah edukasi rata-rata 64,03 dan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi sebesar 8,06 dengan  $P\text{-Value}$  0,000. rata-rata sikap sebelum edukasi 50,54 dan sesudah edukasi rata-rata sikap 69,73 serta terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah edukasi sebesar 19,19 dengan  $P\text{-Value}$  0,000. Edukasi pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil merupakan upaya untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya melakukan pencegahan dan penanganan anemia dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga memudahkan ibu hamil untuk berperilaku sehat sehingga anemia dapat dicegah sedini mungkin dan jika sudah terjadi anemia dapat segera tertangani. Ada pengaruh edukasi tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Diharapkan petugas kesehatan secara intensif dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.

**Kata Kunci: Anemia, Edukasi, Pencegahan, Penanganan**

### ABSTRACT

*Anemia is a main cause of bleeding and infection which primarily cause maternal death. In 2016, the incidence of anemia in expectant mothers in Indonesia was still high (37.1%). In 2017, it reached 24.52% in Garut Regency and 25.64% in Hauranggung Health Center. The purpose of this study is to determine the effect of anemia prevention and treatment education on the expectant mothers' knowledge and attitude at Haurpanggung Health Center. This research utilized Pre-Experimental Design One Group method with Pre Test and Post Test Group design. The sample of the study were 37 expectant mothers. The data were analysed by using univariate and bivariate analysis. For bivariate analysis, the study used the dependent t-test/ paired t-test with the level sig. of 5% ( $P_{\text{value}} < 0.05$ ). The findings showed that before being given the education, the average of expectant mothers' knowledge was 51.97. Meanwhile, after the education, the average was 64.03. It means that the difference in knowledge before and after education was 8.06 with  $P_{\text{value}}$  0.000. Regarding expectant mothers' attitude, the average before being given education was 50.54 and after education, the average was 69.73. Based on the data, the difference in attitudes before and after education was 19.19 with  $P_{\text{value}}$  0.000. The education regarding the prevention and treatment of anemia in expectant mother is an effort to convey information about the importance of prevention and treatment of anemia which can increase knowledge and attitude. Hence, it may help the expectant mothers to promote healthy living and to prevent anemia as early as possible and even if the anemia occurs, it can be treated immediately. It can be concluded that there is effect of education about prevention and treatment of anemia on expectant mothers' knowledge and attitude. It is expected that the health workers intensively provide education to expectant mothers about how to prevent and treat anemia*

**Keywords: Anemia, Education, Prevention, Treatment**

Diterima: 25 Januari 2019, Direvisi 20 Maret 2019, Diterbitkan: 15 April 2019

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan disuatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI), Kematian Ibu adalah kematian seorang ibu waktu hamil atau dalam waktu 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan, tidak tergantung tempat atau usia kehamilan (Prawiroharjo, 2010). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 (Soematri, 2018) angka kematian ibu masih tinggi sebesar 359/100.000 kelahiran hidup, target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 akan tetapi sampai tahun 2016 target tersebut belum tercapai terbukti pada tahun ini Angka kematian Ibu masih Tinggi yaitu 305/100.000 kelahiran hidup. (Kemenkas RI, 2017), AKI di Jawa Barat tahun 2016 mencapai 797 kasus dan daerah tertinggi di Kabupaten Garut dan Indramayu (Puspitasari, S, 2017), sedangkan pada tahun 2017 AKI sebanyak 695 kasus dan Garut menduduki urutan ke 3 dengan 51 kasus setelah Karawang dan Bogor dengan masing-masing 59 kasus (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat, 2018)

Di Indonesia penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi saat hamil dan infeksi (Sari & Anita 2015). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Angka Kematian Ibu pada tahun 2015 sebanyak 45 kasus, pada tahun 2016 naik menjadi 74 kasus dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 51 kasus, adapun penyebab kematian ibu di Kabupaten Garut pada tahun 2017 sebagian besar (31.37%) adalah perdarahan (Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, 2018). Menurut Manuaba (2012) salah satu penyebab kematian pada ibu hamil adalah anemia dalam kehamilan. Anemia yang terjadi pada ibu hamil merupakan masalah nasional yang mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan berpengaruh besar terhadap kualitas Sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut "*potensial danger to mother and child*" karena itulah anemia terutama anemia dalam kehamilan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan.

Anemi dan kekurangan energi kronis pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama penyebab kematian ibu. Seorang wanita

yang mengalami perdarahan setelah melahirkan dapat menderita akibat anemia berat dan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (Sari & Anita, 2015).

Berdasarkan hasil Sistem Indikator Kesehatan Nasional (Siskernas) pada tahun 2016 Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi yaitu 37,1% (Soematri, 2018). Anemia pada ibu hamil dapat menjadi penyebab perdarahan post partum dan menjadi penyebab kematian ibu tidak langsung. Di Kabupaten Garut pada tahun 2015 ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 40% sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan tetapi masih tinggi yaitu 24.52% (Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, 2018).

Anemia merupakan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah sel darah merah dibawah nilai normal yang dipatok untuk perorangan (Arisman, 2009). Anemia sebagai keadaan dimana level hemoglobin rendah karena kondisi patologis. Defisiensi Fe merupakan salah satu penyebab anemia, tetapi bukanlah satu-satunya penyebab anemia (Fatmah dalam FKM UI, 2012) Penyebab anemia bermacam-macam diantaranya adalah anemia zat besi (Murgiyanta, 2006). Anemia merupakan kondisi kesehatan yang sering ditemukan pada masyarakat dengan ekonomi rendah. Anemia yang sering ditemukan adalah anemia defisiensi zat besi (ADB) (Sari & Anita, 2015).

Kondisi anemia dapat meningkatkan risiko kematian ibu pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran dan meningkatkan bayi prematur (Horton S, Ross J, 2003) dalam (Sudikno & Sandjaja, 2016). Wanita hamil sangat sulit untuk mendapatkan cukup zat besi walaupun telah mengkonsumsi makanan yang tinggi zat besi setiap hari. Penyebab hal tersebut karena zat besi adalah salah satu nutrient yang tidak dapat diperoleh dalam jumlah adekuat dari makanan yang dikonsumsi selama hamil (Bobak, dkk, 2005) dalam Nurhayati, Halimatusakdiah, & Asniah, (2015). Faktor faktor yang berkontribusi untuk terjadinya anemia pada ibu hamil diantaranya umur, paritas, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe sedangkan menurut Handayani (2016), faktor yang berhubungan dengan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

diantaranya adalah konsumsi Fe, jarak kehamilan, status gizi dan pengetahuan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah dan menangani terjadinya anemia pada ibu hamil akan tetapi belum menunjukkan penurunan angka anemia yang signifikan, salah satu faktor yang menyebabkan anemia masih tinggi adalah masih rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian Indreswari (2008) sebanyak 74,16% ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Menurut Lawrence Green (1993) dalam (Notoatmojo, 2012), bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat diantaranya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dapat mendukung perilaku ibu hamil dalam melakukan upaya pencegahan terjadinya anemia. Edukasi tentang pencegahan terhadap anemia merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif sehingga pada akhirnya ibu hamil dapat melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya anemia. Tujuan dalam penelitian ini adalah pengaruh edukasi pencegahan dan penanganan anemia terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Haurpanggung.

### KAJIAN LITERATUR

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh kekurangan sel darah merah (eritrosit), eritrosit sendiri mengandung hemoglobin yang mempunyai afinitas terhadap oksigen dan membawa oksigen ke seluruh tubuh (Proverawati & Atikah, 2013). Menurut Prawiroharjo (2010) anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrin dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Pada penderita anemia, lebih sering disebut kurang darah, kadar sel darah merah (hemoglobin/Hb) dibawah nilai normal. Penyebabnya bisa karena kurangnya zat besi untuk pembentukan darah merah, misalnya zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Tetapi yang sering terjadi adalah anemia karena kekurangan zat besi. Anemi menjadi masalah terutama pada wanita usia reproduksi karena dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kemampuan atau produktifitas kerja. Menurut Simanjuntak dalam Nurjanah (2012) di Indonesia 70% ibu hamil mengalami anemia dikarenakan jarak kehamilan dan persalian yang terlalu dekat, pendidikan rendah dan sosial ekonomi yang rendah. Anemia pada ibu hamil erat kaitannya dengan fisiologi

kehamilan dimana tubuh mengalami perubahan jumlah darah meningkat dalam tubuh 20-30% sehingga kebutuhan zat besi dan vitamin meningkat untuk pembuatan hemoglobin (Hb) selain itu ibu hamil juga harus berbagi darah dengan bayinya sehingga kebutuhan darah 30% lebih banyak dibanding sebelum hamil (Noversiti, 2012). Salah satu upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif melalui edukasi tentang kebutuhan gizi selama kehamilan, periksa kehamilan minimal 4 kali selama hamil, pemberian zat besi 90 tablet, cek Hb semester I dan III, segera memeriksakan diri jika ada keluhan yang tidak biasa, penyediaan makanan yang sesuai kebutuhan ibu hamil, meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil maupun keluarga dalam memilih, mengolah dan menyajikan makanan serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi (Solehati, Sari, Lukman, & Kosasih, 2018).

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode *Pre Eksperiment Design One Group* dengan jenis *Pre Test and Post Test Group* yaitu rancangan yang hanya menggunakan satu kelompok subyek, pengukuran dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai September 2018. Instrumen penelitian menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* sehingga semua responden mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Analisa data berupa analisa univariat yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan, sedangkan untuk analisa bivariat menggunakan uji t dependen/*paired t-test* dengan derajat kesalahan 5% (P-value < 0,05).

### PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sebelum edukasi di Puskesmas Haurpanggung

Tingkat	f	%
---------	---	---

pengetahuan		
Kurang	24	64,86
Cukup	10	27,03
Baik	3	8,11
Total	37	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan dan penanganan anemia sebelum edukasi sebagian besar (64,5%) berpengetahuan kurang.

Tabel 2

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sesudah edukasi di Puskesmas Haurpanggung

Tingkat pengetahuan	f	%
Kurang	8	21,62
Cukup	17	45,95
Baik	12	32,43
Total	37	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan dan penanganan anemia sesudah edukasi sebagian besar (45,95%) berpengetahuan cukup.

Tabel 3

Distribusi frekuensi sikap responden tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sebelum edukasi di Puskesmas Haurpanggung

Sikap	f	%
Unfavorable	21	56,76
Favorable	16	43,24
Total	37	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa sikap responden tentang pencegahan dan penanganan anemia sebelum edukasi sebagian besar (56,76%) bersikap unfavorable.

Tabel 4

Distribusi frekuensi sikap responden tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sesudah edukasi di Puskesmas Haurpanggung

Sikap	f	%
Unfavorable	10	27,03
Favorable	27	72,97
Total	37	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa sikap responden tentang pencegahan dan penanganan anemia sesudah edukasi sebagian besar (72,97%) bersikap favorable.

Tabel 5

Distribusi frekuensi rata-rata pengetahuan responden tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi di Puskesmas Haurpanggung

Tingkat Pengetahuan	Mean	SD	P value
Sebelum edukasi	51,97	14,55	0.000
Sesudah edukasi	64,03	10,42	

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata pengetahuan responden tentang pencegahan dan penanganan anemia sebelum edukasi 51,97 dengan standar deviasi 14,55 sedangkan sesudah edukasi rata-rata pengetahuan 64,03 dengan standar deviasi 10,42 dan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi sebesar 8,06 dengan P-Value 0,000.

Tabel 6

Distribusi frekuensi rata-rata sikap responden tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi di Puskesmas Haurpanggung

Sikap	Mean	SD	P value
Sebelum edukasi	50,54	29,72	0.000
Sesudah edukasi	69,73	13,64	

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata sikap responden tentang pencegahan dan penanganan anemia sebelum edukasi 50,54 dengan standar deviasi 29,72 sedangkan sesudah edukasi rata-rata sikap 69,73 dengan standar deviasi 13,64 dan terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah edukasi sebesar 19,19 dengan P-Value 0,000.

### Pembahasan

Pengaruh edukasi pencegahan dan penanganan anemia terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Haurpanggung dapat dilihat dari hasil uji *test t-paired* yang dilakukan pada 37 orang

responden dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan edukasi 51,97 dengan standar deviasi 14,55 sedangkan sesudah edukasi rata-rata 64,03 dengan standar deviasi 10,42 dan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi sebesar 8,06 dengan P-Value 0,000. Nilai rata-rata sikap responden tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sebelum edukasi 50,54 dengan standar deviasi 29,72 sedangkan sesudah edukasi rata-rata sikap 69,73 dengan standar deviasi 13,64 dan terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah edukasi sebesar 19,19 dengan P-Value 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Solehati dkk, (2018) pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap rata-rata pengetahuan responden dalam deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil. Sejalan pula dengan hasil penelitian Sugiarto (2015) bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil dengan perilaku pencegahan anemia dalam kehamilan.

Tujuan dari edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, dengan meningkatnya pengetahuan ditunjang dengan sikap yang mendukung diharapkan ibu hamil akan secara sadar melakukan pencegahan dan penanganan anemia. Menurut (Waryono, 2010) pencegahan anemia pada ibu hamil diantaranya cukup istirahat, mengkonsumsi makanan bergizi yang banyak mengandung Fe, pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali dan mengkonsumsi tablet fe 90 tablet selama kehamilan. Sedangkan menurut Arisman (2009) upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan pemberian fe melalui oral ataupun suntikan, pendidikan kesehatan, pengawasan penyakit infeksi dan *fortifikasi* (pengayaan) zat besi pada makanan pokok. Untuk penanganan anemia ringan pada ibu hamil menurut Safrudin (2012) diantaranya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, sayuran berwarna hijau tua dan buah-buahan, Membiasakan konsumsi makanan yang mempermudah penyerapan Fe seperti vitamin C, air jeruk daging dan ikan serta menghindari minuman yang menghambat penyerapan Fe seperti teh dan kopi. Upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan secara optimal apabila ibu hamil dan keluarga berperilaku positif terhadap upaya tersebut. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2012) bahwa perubahan

perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Sejalan dengan penelitian Murgiyanta, (2006) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamiltentang anemia defisiensi zat besi dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Edukasi pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil merupakan upaya untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya melakukan pencegahan dan penanganan anemia dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga memudahkan ibu hamil untuk berperilaku sehat sehingga anemia dapat dicegah sedini mungkin dan jika sudah terjadi anemia dapat segera tertangani.

#### **PENUTUP**

Ada pengaruh edukasi tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Diharapkan petugas kesehatan secara intensif dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.

#### **REFERENSI**

- Dinas Kesehatan Kabupaten Garut. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Garut 2017*. Dinas Kesehatan Kabupaten Garut.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. (2018). *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Barat 2017*. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat.
- Fatmah. (2012). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handayani, S. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sambutan Kota Samarinda, *I(Ii)*, 126–138.
- Kemendagri RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kemendagri RI.
- Manuaba, I. . (2012). *Ilmu Kebidanan Penyakit kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- MB, A. (2009). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Murgiyanta. (2006). Dampak Pemberian Tablet Sulfas Ferosus Terhadap Produktifitas Pekerja wanita Pencetak Batu Bata Yang

- Anemia Di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Tahun 2006. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara*.
- Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noversiti, E. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. *UNAND*.
- Nurhayati, N., Halimatusakdiah, P. K. A., & Asniah, A. (2015). PENGARUH ASUPAN TABLET ZAT BESI (Fe) TERHADAP KADAR HAEMOGLOBIN (Hb) PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KOPELMA DARUSSALAM TAHUN 2014. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 76–82.
- Prawiroharjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Proverawati, & Atikah. (2013). *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puspitasari, S, N. (2017). AKI di Jabar Turun.
- Safrudin. (2012). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta.
- Sari, A., & Anita. (n.d.). Anemi dan Angka Kematian Ibu. Retrieved from m.klikdokter.com
- Soematri, S. (2018). *Survey Kesehatan Nasional anemia*. Jakarta: Kemenkes.
- Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(1), 7–12.
- Sudikno, S., & Sandjaja, S. (2016). Prevalensi Dan Faktor Risiko Anemia Pada Wanita Usia Subur Di Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Tasikmalaya Dan Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 71–82.
- Sugiarto, K. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Selama Kehamilan. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Stikes Dian Hisada Mojokerto*.
- Waryono. (2010). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihanna.